

The Influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model Assisted by Digital Storybook Media to Improve the Reading Ability of Elementary School Students

[Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media Buku Cerita *Digital* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar]

Ira Ami Maharani¹⁾, Vevy Liansari^{*.2)}

^{1), 2)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vevyliansari@umsida.ac.id

Abstract. *This study was conducted because there were problems with students' reading comprehension skills. Students' ability to understand the contents of the reading can be said to be still low, this is due to the implementation of learning that is less innovative. The use of learning models is still not in accordance with the level of students' ability in reading. In fact, reading is important for the world of education. Not all learning models can be used to help students improve their ability to understand the contents of the reading. Therefore, this study aims to determine the differences or significant effects on students before and after being given a treatment, namely by using the cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model assisted by digital story books to improve reading skills. The method in this study uses quantitative pre-experimental type One-Group Pretest Posttest design. The study has been carried out by adjusting the steps of the learning model. Students' reading ability can increase after being given a treatment. The research results obtained have shown the influence of the use of the cooperative integrated reading and composition learning model assisted by digital story books in improving the reading skills of grade V students at Kenongo 1 State Elementary School.*

Keywords - *CIRC; Digital books; Reading comprehension*

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan karena terdapat masalah pada kemampuan memahami bacaan peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan dapat dikatakan masih rendah, hal ini dikarenakan pelaksanaan ketika pembelajaran yang kurang berinovasi. Penggunaan model pembelajaran masih belum sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam hal membaca. Padahal membaca adalah hal yang penting bagi dunia pendidikan. Tidak semua model pembelajaran bisa digunakan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan maupun pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik sebelum dan sesudah diberikan sebuah perlakuan yakni dengan menggunakan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) berbantuan buku cerita digital untuk meningkatkan kemampuan membaca. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif pre-experimental jenis One-Grup Pretest Posttest design. Penelitian telah dilaksanakan dengan menyesuaikan langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat setelah diberikan sebuah perlakuan. Hasil penelitian yang diperoleh telah menunjukkan adanya pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition berbantuan buku cerita digital dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kenongo 1.*

Kata Kunci - *CIRC; Buku digital; Membaca pemahaman*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap salah satu hal yang penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Karena pendidikan memiliki peran sangat penting terhadap masyarakat, pemerintah perlu berusaha menyediakan fasilitas pendukung untuk menunjang pola pemikiran yang berkualitas dikalangan masyarakat [1]. Pada akhir-akhir ini, pemerintahan Indonesia sudah membangun dan memperluas akses kebutuhan dalam pendidikan dan mengatasi masalah buta huruf [2]. Tahun 1973 pemerintahan sudah berusaha meningkatkan akses yang dibutuhkan pendidikan di Indonesia, utamanya dalam menangani masalah buta aksara. Pada buku Sanjaya, pendidikan merupakan sebuah upaya yang direncanakan secara sadar untuk menciptakan suasana ruang belajar disekolah yang memungkinkan siswa aktif mengembangkan kemampuannya. Belajar dalam konteks sekolah adalah aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik dengan harapan bisa mengubah perilaku mereka secara menyeluruh dari hasil pengalaman yang telah diperoleh ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui konteks ini, peserta didik mendapatkan banyak wawasan dan pengetahuan dari pengalamannya sendiri [3]. Pengalaman ini kemudian, bisa diterapkan dalam pembelajaran. Guru berperan untuk merubah perilaku peserta didik untuk menciptakan generasi muda yang

berkualitas. Perubahan harus diaplikasikan guru yaitu mendidik dan membimbing siswa agar mengikuti aktivitas membaca. Menurut *Program for International Student Assessment (PISA)* Indonesia berada di urutan 62 dari 70 wilayah berada didunia khususnya pada hal literasi. yang mencakup aktivitas berbicara, mendengar, membaca dan menulis[4].

Dari penjelasan diatas, penting untuk meningkatkan program membaca bagi peserta didik. Pendidik bisa melakukan peningkatan ini dengan memanfaatkan model dan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Model pembelajaran adalah rangkaian yang berfungsi sebagai pedoman untuk menyampaikan materi dikelas yang mencakup tahapan kegiatan, pengelolaan kelas, lingkungan belajar serta tujuan pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif (CIRC) [5]. Dalam model CIRC, siswa diharuskan untuk membaca dan memahami teks dengan baik. Model CIRC sangat tepat untuk diterapkan sebagai meningkatkan membaca pemahaman karena mengurangi kontrol guru dalam kegiatan pembelajaran, memotivasi peserta didik melalui kerja kelompok, mempermudah pemahaman pertanyaan dan memungkinkan saling koreksi sehingga saling menolong siswa yang kesulitan dalam belajar [6].

Model pembelajaran CIRC dirancang sebagai mengembangkan pemahaman baca peserta didik, mereka tidak hanya dididik untuk membaca. Tetapi mereka juga harus memahami isi bacaan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mudah dalam memahami dan menerima informasi secara baik. Peneliti dahulu mengatakan, penggunaan model CIRC memberikan arti disetiap proses belajar karena menghasilkan interaksi aktif dan positif antara guru dengan siswa, sesama peserta didik serta dengan lingkungan mereka [7].

Menurut penelitian terdahulu yang sudah menggunakan model pembelajaran CIRC. model ini bisa menumbuhkan semangat siswa dalam kegiatan belajar membaca [8]. Motivasi yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan pencapaian belajar yang baik. Model pembelajaran CIRC mampu menumbuhkan suasana belajar dan memberikan solusi terhadap permasalahan dengan begitu pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan nuansa baru [9]. Menurut Huda, model CIRC merupakan rancangan yang mengintegrasikan aktivitas menulis dan membaca dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran CIRC dalam aktivitas membaca yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban tentang pengaruhnya model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan literasi siswa di lingkungan sekolah.

Penjelasan dibuku Abidin model CIRC mencakup tiga elemen utama yaitu kegiatan awal, mengajar untuk faham akan isi bacaan serta seni baca tulis. Model pembelajaran CIRC dirancang sebagai penyelesaian masalah yang sering dihadapi siswa dilapangan. Khususnya kesulitan dalam pemahaman bacaan. Tujuan kegiatan membaca yakni supaya siswa memahami teks yang dibaca, merangkum teks, dan menilai pemahamannya pada teks [10]. Memahami bacaan adalah kemampuan yang tidak dapat diperoleh dengan instan, melainkan harus dilatih secara konsisten untuk mencapai pemahaman yang baik.

Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC mendorong siswa untuk membaca lebih serius dan mampu memahami sehingga dapat menceritakan ulang isi dari bacaan [11]. Model ini menggabungkan bacaan secara menyeluruh dan membagi ke bagian-bagian penting. Memungkinkan siswa dapat menumbuhkan kemampuan membaca mereka. Model pembelajaran CIRC menyatukan aktivitas menulis maupun membaca, yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan siswa pada saat menyuarakan pendapat dan merespon [12]. Melalui pembelajaran kooperatif, harapannya siswa dapat berpikir kritis, kreatif yang kemudian berjiwa sosial tinggi. partisipasi guru diperlukan untuk mengembangkan kemampuan baca peserta didik. Dimana pendidik berperan untuk mendidik dan membimbing siswa dengan baik.

Negara Indonesia memiliki kegiatan baca yang rendah. Fasilitas pendidikan di sekolah-sekolah segera ditingkatkan [13]. Ini termasuk penyediaan buku cerita, membiasakan melakukan aktivitas membaca, memastikan kualitas kemampuan guru dan aspek lain. Peran guru sangat penting dalam menciptakan inovasi agar siswa bersemangat mengikuti kegiatan membaca. Kemampuan membaca yang baik dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan akademik. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai semangat siswa untuk kegiatan membaca. Tersedianya media pada aktivitas pembelajaran dapat menumbuhkan peserta didik yang aktif. Pada proses mengajar, buku cerita diperlukan sebagai stimulus terhadap siswa agar kemampuan bacanya meningkat. Buku cerita memiliki plot yang menarik dan gambar yang sesuai dengan teks [14]. Hal itu dapat meningkatkan antusiasme mereka terhadap program aktivitas membaca.

Penggunaan media buku cerita ketika pembelajaran, dapat efektif jika alur cerita yang digunakan mengandung unsur mata pelajaran. Yang kemudian siswa lebih mudah faham akan inti cerita. Saat menulis pembelajaran menggunakan cerita melalui indikator, biasanya cerita tersebut perlu diilustrasikan lebih dari satu indikator [15]. Cerita yang digunakan, sebaiknya sesuai akan keperluan siswa. Pendidik akan lebih mudah menjelaskan materi pelajaran.

Kemampuan baca adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dibuku Tarigan dijelaskan, membaca merupakan aktivitas yang diperlukan untuk mendapatkan sebuah pesan secara lisan maupun tertulis. Melalui membaca, siswa akan mendapatkan wawasan yang luas. Membaca dianggap alat berkomunikasi. Kemampuan baca siswa bisa maksimal jika proses belajar dilaksanakan secara sistematis. Kegiatan membaca harus

menjadi kebiasaan, dengan itu sebagai guru perlu berinovasi ketika kegiatan mengajar. Selain itu, pengembangan buku bacaan juga penting. Desain pada buku bacaan dirancang semenarik mungkin. Guru dituntut untuk terus menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada membaca untuk siswa.

Aktivitas membaca memerlukan buku cerita yang dapat menarik perhatian siswa. Ketika pembelajaran sebaiknya menggunakan buku cerita bersifat nyata agar peserta didik lebih mudah faham akan alur cerita [16]. Penggunaan media tersebut sebagai membangkitkan antusias membaca siswa. Sehingga mereka akan lebih tertarik dan terbiasa dengan kegiatan membaca. Membaca adalah kemampuan penting bagi siswa sd. Melalui kegiatan membaca, mereka mendapatkan wawasan yang luas.

Adapun tujuan membaca antara lain : mendorong siswa faham akan bacaan yang sudah dibaca kemudian menyimpulkannya, evaluasi, atau menemukan ide pokok. Pemahaman terhadap isi cerita tidak bisa terjadi secara instan. [17] menegaskan bahwa kemampuan membaca adalah untuk mendapatkan pengetahuan. Oleh karena itu, pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai perlu dilaksanakan secara rutin. Kurangnya perhatian dari guru dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca anak. Dalam meningkatkan pemahaman membaca, guru perlu desain pembelajaran yang fokus pada program baca.

Penelitian bertujuan adalah untuk melihat adanya pengaruh media buku cerita digital sebagai bantuan mengembangkan kemampuan baca siswa sd. Dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC), yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kemampuan baca dan pemahaman peserta didik terhadap bacaan. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa buku cerita digital bisa meningkatkan pemahaman membaca siswa yang kemudian berpengaruh pada perkembangan kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Penerapan media bisa membangkitkan semangat membaca siswa baik di sekolah hingga luar sekolah. aktivitas membaca perlu terus dibudayakan supaya siswa mendapatkan informasi tidak hanya di lingkungan sekolah. Peran guru untuk berinovasi di pembelajaran juga ditingkatkan, untuk memberikan dampak jangka panjang bagi peserta didik.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *pre-experimental*. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang sistematis dengan baik. Karena memiliki dasar filosofi positivisme yang bermanfaat untuk membahas mengenai populasi, yakni menggunakan pengambilan sampel secara acak, selanjutnya data yang terkumpul dianalisis menggunakan instrumen penelitian untuk mengetahui hasil uji hipotesis[18]. Peneliti menggunakan desain *One-Grup Pretest Posttest design*. Populasi menggunakan siswa kelas V SDN Kenongo 1 Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian memakai satu kelas yang berjumlah 20 siswa. Sebelum peneliti memberikan perlakuan, siswa mengerjakan *pretest* atau latihan soal. Digunakan sebagai perbandingan hasil data yang valid dengan melihat perlakuan yang sudah dilaksanakan. Berikut merupakan rumus untuk menghitung hasil data :

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O_1 = Nilai *pretest*

O_2 = Nilai *posttest*

$O_2 - O_1$ = Model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca

Adapun hal yang perlu diperhatikan pada penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah : a.) melaksanakan riset di lingkungan sekolah sebagai lokasi penelitian. b.) Melaksanakan tanya jawab guna memperoleh pengetahuan mengenai suasana belajar. c.) Memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan dasar siswa. d.) Menjelaskan materi dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media buku cerita. e.) Memberikan *posttest* guna menilai pemahaman siswa sesudah menerima penjelasan.

Teknik pengumpulan data dalam meneliti meliputi observasi, tes, analisis data dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati objek penelitian. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi pembelajaran. Pada awal hingga akhir diberikan tes untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca siswa dengan model pembelajaran CIRC. Analisis data digunakan sebagai menentukan hasil perhitungan terakhir dari penerapan model pembelajaran CIRC yang dibantu oleh media buku cerita digital pada kemampuan pemahaman membaca siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data dari penelitian di SDN Kenongo 1 terhadap siswa kelas V tentang kemampuan memahami bacaan dihasilkan dari *pretest* dan *posttest*. Melalui sebuah tes, peneliti akan mengetahui tingkat kemampuan siswa. Dalam penilaian aktivitas membaca menggunakan beberapa indikator kemampuan membaca, yaitu : 1) menganalisis setiap kata dalam bacaan, 2) menemukan kalimat utama (ide pokok) pada paragraf, 3) menyimpulkan isi bacaan, 4) menjelaskan isi ringkasan bacaan, 5) menuliskan arti kata sulit [19]. Penelitian dianggap berhasil jika siswa telah mencapai indikator tersebut [20]. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan pemahaman membaca yang baik dan mengikuti pembelajaran dengan antusias. Untuk mengetahui apa yang telah dicapai oleh siswa, *pretest-posttest* dapat digunakan sebagai alat ukur. Hasil perhitungan data ini telah disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Descriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	20	45,00	75,00	57,2500	9,10104
POSTEST	20	65,00	95,00	78,5000	9,47295
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan perhitungan, telah didapat hasil rata-rata pada *posttest* ternyata lebih besar 78,50 dan rata-rata nilai *pretest* yang hanya 57,25. Angka pada *posttest* adalah 95 namun *pretest* hanya 75. Diketahui hasilnya, disimpulkan nilai *posttest* memiliki hasil lebih baik dari nilai yang ada di *pretest*.

Analisis data dalam penelitian, dihitung menggunakan uji normalitas dan spss 27 yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,187	20	,065	,932	20	,171
POSTEST	,165	20	,156	,930	20	,156

Sampel yang digunakan pada penelitian berjumlah 20 siswa. Perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai 0,156. Maka nilai dianggap normal jika hasil uji normalitas lebih dari 0,05. Karena nilai 0,156 > 0,05 disebut berdistribusi normal. Kemudian diuji dengan *paired sample t-test*. Hal ini digunakan guna melihat tingkatan yang terjadi pada *pretest-posttest*. Hasil uji *paired sample t-test* nantinya dapat menunjukkan pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dibantu oleh Buku Cerita Digital dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Siswa SD yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-test

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTEST	-21,25000	12,44726	2,78329	-27,07550	-15,42450	-7,635	19	,000

Uji paired menunjukkan bahwa *pretest-posttest* memiliki nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. nilai yang telah dihitung dapat dianggap bahwa sig. p < 0,05 memiliki arti H_a diterima dan H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan riset dengan topik “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dibantu oleh Buku Cerita Digital untuk Mengembangkan Kemampuan Baca Peserta Didik SD” terdapat pengaruh pada kemampuan dalam memahami bacaan siswa. Hasil bisa terlihat karena perbedaan nilai *pretest-posttest* yang dikerjakan oleh peserta didik.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang memiliki judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dibantu oleh Media Buku Centa Digital untuk Mengembangkan Kemampuan Baca Peserta Didik” bisa diambil kesimpulan, penelitian yang sudah dilaksanakan berdampak positif pada kemampuan baca siswa berbantuan buku cerita digital. Penelitian sudah dilaksanakan menyesuaikan indikator kemampuan membaca. Dan hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan baca peserta didik setelah diberikan *treatment* dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak telah membantu menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. Khususnya SDN Kenongo 1 telah memberikan kesempatan kepada saya guna melaksanakan penelitian sehingga artikel ilmiah ini telah diselesaikan dengan tepat waktu.

REFERENSI

- [1] D. A. Kesumadewi, A. A. G. Agung, and N. W. Rati, “MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBANTUAN MEDIA CERITA BERGAMBAR MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SD,” vol. 8, no. 2, pp. 303–314, 2020.
- [2] S. N. Priasti and S. Suyatno, “Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar,” *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, p. 395, 2021, doi: 10.33394/jk.v7i2.3211.
- [3] S. Nurhasanah and A. Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 1, no. 1, p. 128, 2016, doi: 10.17509/jpm.v1i1.3264.
- [4] T. Hartati, A. C. Apriliana, P. Education, and U. P. Indonesia, “the Influence of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model On Elementary Students’ Literacy,” vol. 10, pp. 31–42, 2021.
- [5] R. Ekawati, E. Susetyarini, Y. Pantiwati, and H. Husamah, “Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ),” *JPBI (Jurnal Pendidik. Biol. Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 298–306, 2016, doi: 10.22219/jpbi.v1i3.2662.
- [6] A. Halimah, “Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Di SD/MI,” *Auladuna*, vol. 1, no. 1, pp. 27–35, 2014.
- [7] N. K. D. Trisiantari and I. M. Sumantri, “Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis,” *JPI (Jurnal Pendidik. Indones.*, vol. 5, no. 2, p. 203, 2016, doi: 10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493.
- [8] S. W. Sari, S. Halidjah, and H. Kresnadi, “Pengaruh Model Circ Terhadap Keterampilan Membaca Pemahamasiswa Kelas V Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 5, pp. 1–8, 2019.
- [9] N. . Yudasmini, “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Memahami Bacaan Gugus Buruan. Di Unduh 15 Januari 2020,” *e-Journal Progr. Pascasarj. Univ. Pendidik. Ganesh*, vol. 5, no. 1, pp. 1–9, 2015.
- [10] E. Kusumawati and U. Widiati, “The Effects of Vocabulary Instructions on Students’ Reading Comprehension across Cognitive Styles in ESP,” *J. Educ. Pract.*, vol. 8, no. 2, pp. 175–184, 2017.
- [11] N. K. Sudiarni and M. Sumantri, “Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman,” *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 2, no. 1, pp. 71–81, 2019, doi: 10.23887/jipppg.v2i1.18087.
- [12] Y. Rahmi and I. Marnola, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ),” *J. Basicedu*, vol. 4, no. 3, pp. 662–672, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i3.406.
- [13] R. Nurjanah, U. Widiawati, and I. M. Suardana, “Big Book dan Sustained Silent Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman,” *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 5, no. 7, p. 920, 2020, doi: 10.17977/jptpp.v5i7.13716.
- [14] U. Faizah, “keefektifan cerita bergambar untuk pendidikan nilai dan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia,” *J. cakrawala pendidikan, 2009*, vol. 19, no. Hp 087834021000, pp. 709–715, 1992, doi: 10.20595/jjbf.19.0_3.
- [15] M. Carr and W. Lee, Carr, M., & Lee, W. (2012). *Learning stories: Constructing earner identities in early education. London, England: Sage Publications Ltd.* 2012.
- [16] I. Nugraheni, T. Harsiati, and A. Qohar, “Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 4, no. 3, p.

- 322, 2019, doi: 10.17977/jptpp.v4i3.12085.
- [17] A. Niazifar and G. Shakibaei, "Effects of different text difficulty levels on Iranian EFL learners' foreign language Reading motivation and Reading comprehension," *Asian-Pacific J. Second Foreign Lang. Educ.*, vol. 4, no. 1, 2019, doi: 10.1186/s40862-019-0070-x.
- [18] Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2011.
- [19] S. Lubis, "pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap kemampuan membaca inetensif siswa kelas IV UPT SD NEGERI MEDAN POLONIA," *J. Econ. Perspect.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–4, 2022.
- [20] A. R. Putri, S. D. Ardianti, and D. Ermawati, "Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 8, no. 3, pp. 1192–1199, 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i3.3162.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.